

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014:2). Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan, sehingga dapat mencerminkan seberapa berhasilnya suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015:132). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dalam menggunakan sumber daya di berbagai aktivitas perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7). Laporan ini memiliki informasi mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, kekayaan bersih dari perolehan laba, penaksiran potensi perusahaan dalam mencari laba, perusahaan aset dan kewajiban serta

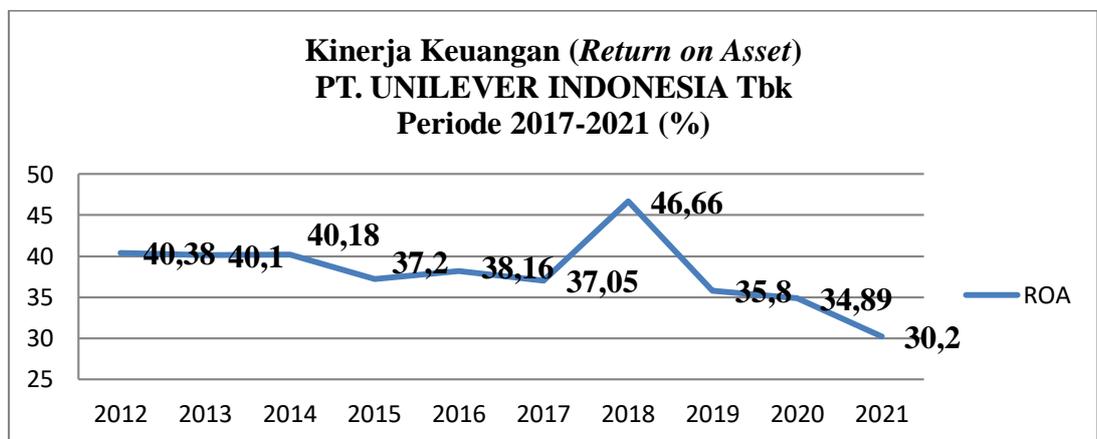
informasi lainnya bagi para pemakai laporan. Laporan keuangan perusahaan dalam jangka waktu pendek efektif diukur dengan rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan (Kasmir, 2015:104). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Ukuran kinerja dapat dianalisis melalui rasio profitabilitas, yang juga dapat mengukur seberapa besar efisiensi kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan. Rasio profitabilitas memiliki peran penting dalam posisi keuangan perusahaan karena dapat menganalisis laba melalui rasio ini. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas aset yang dimiliki. Hasil pengembalian atas aset yang semakin tinggi berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan yang mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan. Sebaliknya, jika hasil pengembalian atas aset yang semakin rendah berarti mencerminkan perusahaan belum mencapai keberhasilan manajemen perusahaan. Perusahaan harus dapat memaksimalkan laba yang dihasilkannya agar dapat berhasil dalam pengelolaan pengembalian atas aset perusahaan.

PT. Unilever Indonesia adalah perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Unilever yang berada di Indonesia. PT. Unilever Indonesia Tbk bergerak dalam bidang produksi pribadi dan perawatan rumah seperti *body lotion*, sabun mandi, *shampoo*, pasta gigi dan lain-lain.

Keberhasilan PT. Unilever Indonesia Tbk menuntut komitmen menyeluruh terhadap produktivitas Unilever yang luar biasa, kinerja keuangan dan kerja sama yang efektif dan kesediaan untuk menerima gagasan-gagasan baru dalam belajar secara terus menerus. PT. Unilever Indonesia mempercayai bahwa untuk meraih keberhasilan harus menuntut standar tertinggi perilaku perusahaan terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat. Standar tertinggi tersebut didapat dari pencapaian sebuah laporan keuangan, dimana diperlukan indikator-indikator atau ukuran-ukuran keuangan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Untuk mengetahui indikator-indikator keuangan tersebut dilakukan perhitungan rasio keuangan.

Data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2012-2021 yang memuat trend Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) selama 10 tahun terakhir disajikan sebagai berikut:



(Sumber : Bursa Efek Indonesia; Unilever Indonesia, data diolah 2022)

Gambar 1.1 *Return on Asset* PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, selama periode 2012-2021 Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) atau hasil pengembalian aset pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Return on Asset* tertinggi pada akhir tahun 2018 yaitu sebesar 46,66%. Periode tahun 2017 sampai 2018 mengalami kenaikan sebesar 9,61% sedangkan mulai tahun 2018 sampai 2021 terus mengalami penurunan. Maka, menunjukkan bahwa hasil pengembalian atas aset perusahaan dikatakan kurang baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terjadinya penurunan Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) di PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan suatu masalah perusahaan yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Fenomena terjadinya penurunan kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia selama 3 tahun terakhir merupakan sebuah masalah bagi perusahaan yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang menyebabkan penurunan nilai ROA ini dikarenakan turunnya laba yang diperoleh PT Unilever Indonesia walaupun perusahaan terdaftar pada indeks LQ45 5 tahun terakhir ini. Perusahaan membukukan laba sebesar Rp 5,76 Triliun pada 2021, turun 19,6% dibandingkan dengan tahun 2020 yang membukukan laba sebesar Rp 7,16 triliun. Ini mengakibatkan kerugian pada perusahaan karena sulitnya mengatur dan mengelola keuangan untuk pengembangan bisnis dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap prestasi perusahaan dimasa yang akan datang. Tercatat bahwa nilai ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan, berbeda dengan nilai *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* yang mengalami kenaikan. Meski pertumbuhan penjualan

domestik melambat sebesar 8,0% pada tahun 2021, perusahaan tetap berhasil mencatat penjualan bersih sebesar Rp 39,5 triliun. Kategori *Foods & Refreshment* menjadi penopang utama pertumbuhan dengan membukukan pertumbuhan penjualan sebesar 1,4% di tahun 2021. Adapun pada 2021, harga pokok penjualan berhasil ditekan menjadi Rp 19,9 triliun dari Rp 20,05 triliun pada tahun 2020. Hasilnya laba kotor menjadi Rp 19,6 triliun, turun 12,6% dari Rp 22,46 triliun. Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) mencapai Rp 8,76 triliun, turun 17% dari Rp 10,55 triliun pada 2020. Laba per saham dasar turun dari Rp 188 menjadi Rp 151. Gelombang kasus Covid-19 pasca libur tahun baru dan Idul Fitri, serta munculnya varian Delta mengakibatkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diterapkan di berbagai wilayah di Indonesia di beberapa bulan di tahun 2021, telah mempengaruhi daya beli konsumen terutama pada segmen pasar di mana Unilever Indonesia beroperasi, beberapa produk yang penjualannya menurun adalah eskrim dan produk seperti deodoran mengalami penurunan dan perlambatan. Selain itu, berbagai harga komoditas yang menjadi bahan baku, beberapa di antaranya *crude-oil*, *palm-oil* juga mengalami lonjakan harga yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2020.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan (*Return on Asset*), yaitu seperti Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan Aktivitas (*Total Asset Turnover*). (Siti, 2017 ; Harsi, dkk, 2017) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (Likuiditas) berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Made Cahyani (2018) yang menyatakan hasil dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* serta *Net Profit Margin* Terhadap *Return on Asset* pada Koperasi Konsumsi di Kecamatan Buleleng” bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Tujuan dari *Current Ratio* mengukur kinerja perusahaan dalam penggunaan aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun. Semakin besar nilai dari *Current Ratio* diharapkan dapat digunakan membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo sehingga perusahaan tidak terhambat dalam menghasilkan laba dan *Current Ratio* dapat semakin besar dihasilkan.

Net Profit Margin adalah faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (Made, dkk, 2018 ; Ningrum & Ifa, 2021 ; Fitria, 2021 ; Harsi, dkk, 2017 ; Anwar, 2017 ; Afriyanti & Didit, 2018 ; Hilya, 2021) melakukan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Net profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2017) dengan judul 6 “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. *Net Profit Margin* menunjukkan nilai efektivitas perusahaan selama beroperasi. Semakin besar rasionya maka kinerja perusahaan menjadi lebih produktif

sehingga diharapkan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan *Return on Asset* yang besar.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* yaitu *Total Asset Turnover* (Made, dkk, 2018 ; Ningrum & Ifa, 2021 ; Fitria, 2021 ; Harsi, dkk, 2017 ; Afriyanti & Didit, 2018 ; Hilya, 2021 ; Aris, 2017 ; Wenny, 2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Olija Sinaga dkk. (2020) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) *Total Asset Turnover* (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018” yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. *Total Asset Turnover* mengukur penjualan dari semua aset yang berputar selama satu periode. Pengelolaan aset yang efektif dapat meningkatkan laba sehingga *Return on Asset* diharapkan semakin besar didapatkan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, penulis mencoba menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk diantaranya Likuiditas (*Current ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan Aktivitas (*Total Asset Turnover*). Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan kinerja keuangannya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah tersebut. Penulis

tertarik melakukan penelitian ini dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2012-2021?
2. Bagaimana Profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2012–2021?
3. Bagaimana Aktivitas (*Total Assets Turn Over*) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2012–2021?
4. Bagaimana Kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2012–2021?
5. Bagaimana pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan Akitivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) secara simultan dan parsial?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2012-2021.

2. Profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2012-2021.
3. Aktivitas (*Total Asset Turnover*) pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2012-2021.
4. Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2012-2021.
5. Pengaruh likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan Aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) secara simultan dan parsial.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan terapan ilmu:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan hasil teoritis dari penelitian ini akan membantu meningkatkan literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* dan menganalisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap *Return on Asset*.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis, dapat memperdalam pemahaman khususnya tentang permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap *Return on Asset* Pada PT Unilever Indonesia Tbk. Sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

- b. Bagi lembaga, sebagai referensi yang memuat informasi dalam pengembangan dan referensi penelitian dalam mengidentifikasi masalah potensial yang serupa atau lanjutan mengenai Pengaruh Likuiditas (*Return on Asset*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan Aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia dalam menunjang kegiatan akademik.
- c. Bagi investor, memberikan informasi dan pemahaman yang diharapkan membantu dalam penilaian analisis fundamental sebagai pertimbangan dalam investasi.
- d. Bagi pihak lain, menjadikan sumber pengetahuan yang memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan berdasarkan keadaan variabel Likuiditas (*Current ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan Aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan pengaruhnya terhadap keadaan *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan bersangkutan PT Unilever Indonesia Tbk yaitu www.unilever.co.id.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan terhitung dimulai sejak Februari 2022 hingga bulan Desember 2022. (Lampiran 1).